

Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kurnia Nur'afita Sari¹⁾, Yanti Fitria²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ sarikurnia426@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik belum dilibatkan dalam kerja *project* untuk mengkonstruksikan pembelajarannya, peserta didik belum aktif dalam belajar kelompok dan menyelesaikan masalah, yaitu membuat karya/produk sehingga didapatkan hasil belajar yang rendah bagi sebagian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus 2 Lubuk Kilangan Kota Padang. Jenis penelitian adalah kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperiment design* dengan *The Non equivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan: rata-rata *Pretest* kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* adalah 50,42 dan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 85,76. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 64,4 dan rata-rata hasil belajar setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata *posttest* 69,19. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t, diperoleh $t'_{hitung} = 6,42 > t_{tabel} = 2,0096$. Dengan demikian model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 01 bandar Buat.

Kata Kunci: *Project Based Learning*; Hasil Belajar; Pembelajaran Tematik Terpadu

Teaching on the Application of A Project Based Learning Model Has Been Affected by Integrated Thematic Learning at Elementary School

Abstrack

The study in the background of learners not yet involved in the work of the project to promote learning, learners are not active in learning groups and solving problems, creating the work/product to some students have low learning result. The study was intended to describe the impact of the project based learning model on learning toward the results of learning in integrated thematic learning at country fifth grade elementary school cluster 2 Lubuk Kilangan City of Padang. The kind of research is a quantitative in the form quasy experiment design with the non-equivalent control group design. Cluster random sampling technique. The subject of research is a fifth grade elementary school 01 Bandar Buat. Research shows: the average pretest of experimwntal classes that apply learning using the model project based learning is 50,42 and the average study posttest for experimental class testing is 85,76. Whereas the average control class results from learning pretest are 64,4 and the average result of learning after being aynthesized using a conventional approach has a 69,19 posttest average. Based on the results of the hypothesis test done with test t, obtained $t'_{cunt} = 6,42 > t_{table} = 2,0096$. Thus, project based learning has a significant impact on learning integrated thematic learning at country fifth grade elementary school 01 Bandar Buat.



Keywords: *Project Based Learning; Results of Study; Integrated Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan menyiapkan siswa agar memperoleh potensi hidup sebagai pribadi dan bangsa yang beragama, kreatif, bermanfaat, inovatif, dan afektif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran inovatif yang artinya suatu konsep pembelajaran terbaru, agar dapat memberikan partisipasi kepada siswa dalam membangun serta mengembangkan pengetahuan yang mengarah pada perubahan yang lebih efektif. Pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, manalar, dan mengkomunikasikan, yang disingkat 5M atau lebih dikenal dengan pendekatan saintifik.

Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi salah satu model inovatif yang digunakan oleh guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang hasil akhir berupa suatu produk. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dalam lingkungan masyarakat (Sani, 2015). Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu : (1)

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (9) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata; (10) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (11) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas V A SDN 01 Bandar Buat pada tanggal 20-21 November 2019 didapatkan bahwa beberapa permasalahan yang penulis temukan pada saat observasi

yaitu, (1) peserta didik kurang mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah secara aktif dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, (3) peserta didik dalam pembelajaran hanya menggunakan sumber yang terbatas pada penjelasan guru dan buku peserta didik, sedangkan sumber-sumber belajar lain seperti media pembelajaran masih jarang dioptimalkan dalam penggunaannya, (4) kurangnya minat peserta didik dalam belajar, sehingga pada akhirnya menimbulkan kesulitan belajar. Selain itu proses pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar tematik terpadu yang menjadi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di Sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan quasi eksperimen (*quasi experimental design*). Bentuk atau desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan penelitian menurut Sugiyono (2015) yaitu *The Nonequivalent Control Group Design*.

Desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pre-test* (O_1 , O_3) terlebih dahulu yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (X), sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional (-). Selanjutnya, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *post-test* (O_2 , O_4) pada masing-masing kelompok untuk menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan. Setelah itu, hasilnya dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan pada kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen.

TARGET/SUBJEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 SD yang terdapat dalam gugus 2 Lubuk Kilangan Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Kelas Va sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 orang, dan siswa Kelas VB dengan jumlah 26 orang sebagai kelas kontrol pada SDN 01 Bandar Buat kota Padang.

DATA, INSTRUMEN, dan TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh model *Project Based*

Learning terhadap hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan Peserta didik terutama pada aspek pengetahuan (Lestari dan Yudhanegara, 2017)

TEKNIK ANALISIS DATA

Tes yang diberikan yaitu pada tematik terpadu dalam bentuk objektif. Langkah kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh $t'_{hitung} = 6,42 > t_{tabel} = 2,0096$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat.

dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut. Pertama, pemberian *pretest* pada kedua kelas sampel. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan pendekatan konvensional pada kelas kontrol. Ketiga, dilakukan *posttest* pada kedua kelas sampel, hasil *posttest* Peserta didik dari kedua kelas sampel diolah dan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* yang dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis t-test terpenuhi.

Tabel 1. Perhitungan Pengujian Hipotesis

Diketahui:	Dapat diketahui bahwa
Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas.	kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. (Maka kedua kelas sampel digunakan statistik uji-t)
	Kelas eksperimen Kelas kontrol
Nilai rata-rata	$\bar{X}_1 = 85,76$ $\bar{X}_2 = 69,19$
Jumlah data	$n_1 = 25$ $n_2 = 26$
Varians	$S_1^2 = 66,26$ $s^2 = 129,28$
Harga S dicari dengan rumus:	$S^2 = \frac{(25 - 1)66,26 + (26 - 1)129,28}{25 + 26 - 2}$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad S^2 = \frac{1590,24 + 3232}{49}$$

$$S^2 = \frac{4822,24}{49}$$

$$S^2 = 98,41$$

$$S = 9,92$$

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{85,26 - 69,19}{9,92 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{26}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{16,57}{2,58} = 6,42$$

$$\alpha = 0,05$$

(distribusi t)

$$dk = n_1 + n_2 - 2 =$$

49

$$t_{tabel} = 2,0096$$

PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* dan gambaran pembelajaran di kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Pembelajaran di kelas eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam pembelajaran yang menerapkan model *Project Based Learning*, peserta didik dituntut untuk aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan memahami konsep-konsep materi dan dapat menciptakan suatu proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat

Buck Institute for Education (dalam Trianto, 2014: 41) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Project Based Learning* dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang peserta didik bekerja dan mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dengan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistis”.

Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menerapkan enam langkah-langkah yang dikemukakan Fathurrohman (2016:124) yaitu: “1) penentuan proyek; 2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; 4) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru; 5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek; dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek”.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru terlebih dahulu memperkenalkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 kepada peserta didik dengan menggali pengetahuan peserta didik dengan disajikan teks lagu tik tik bunyi hujan dan meminta peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan tangga nadanya. Setelah itu materi siklus air

dan proses terjadinya hujan yang akan dipelajari diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah dan penjelasannya sebagai berikut:

(1) Penentuan proyek

Pada pertemuan pertama ini, proyek yang akan dikerjakan yaitu mengenai diorama pintar. Sebelum mengerjakan proyek peserta didik dengan guru bertanya jawab mengenai proses terjadinya hujan. Proyek yang dibuat berupa diorama sederhana tentang siklus sedang. Untuk membuat diorama, guru terlebih dahulu menjelaskan sedikit mengenai proses terjadinya hujan dan kaitannya dengan siklus air sedang.

(2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Setelah peserta didik sepatutnya dalam penentuan proyek yang akan dibuat dipertemuan pertama yaitu diorama pintar, selanjutnya peserta didik merancang langkah-langkah dalam penyelesaian proyek dengan memperhatikan alat dan bahan yang dibawa guru sehingga peserta didik dapat terbayang proyek seperti apa yang akan dikerjakan nantinya dan merancang langkah-langkah

pengerjaannya. Selain itu guru juga menekankan bahwa dalam pengerjaan proyek tidak ada yang bermain-main, karena kita mengerjakan proyek tersebut memiliki jadwal.

(3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Jadwal pelaksanaan proyek disepakati bersama, dan untuk pengerjaan proyek tabel dan diagram gambar, peserta didik menyepakati jadwalnya yaitu 1 jam pelajaran digunakan untuk membuat miniatur serta kerangka diorama pintar, sehingga pada jam pelajaran berikutnya peserta didik akan melanjutkan pekerjaannya mengenai proses perangkaian diorama pintar.

(4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru dengan memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan proyek

Setelah jadwal pelaksanaan telah disepakati, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. Kelompok dibagi oleh guru dan peserta didik mendengarkan guru membacakan kelompok untuk menyelesaikan proyek tersebut. Peserta didik yang sudah mengetahui kelompoknya dipersilahkan untuk

duduk bersama kelompoknya dan memperhatikan dengan seksama video cara pembuatan diorama pintar, selanjutnya segera menyelesaikan proyeknya dengan mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan dahulu dan kemudian berbagi kerja dalam membuat miniatur yang terdapat dalam proses siklus air tersebut dengan anggota kelompoknya. Peran guru dalam pelaksanaan pengerjaan proyek yaitu memfasilitasi dan memonitoring peserta didik dalam bekerja dengan memperhatikan setiap peserta didik, apabila ada yang bermain-main dan tidak bekerja akan ditegur. Dalam pelaksanaan proyek diorama pintar, kelompok yang selalu menyelesaikan pekerjaannya pertama kali yaitu kelompok 2, dan yang paling terakhir menyelesaikannya yaitu kelompok 5.

(5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Penyusunan laporan dilakukan bersama-sama anggota kelompok dan dipresentasikan ke depan kelas perkelompoknya. Laporan yang dibuat sesuai dengan apa yang telah dibuat oleh kelompok tersebut. Namun dalam presentasi hasil proyek sebagian

besar peserta didik yang tampil terlihat malu-malu karena mereka tidak dibiasakan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan sesuatu yang mereka kerjakan.

(6) Evaluasi proses dan hasil proyek

Evaluasi proses dan hasil proyek dilakukan setelah presentasi telah selesai, kelompok yang tampil bertanya jawab dengan kelompok lain mengenai hasil proyek yang mereka kerjakan. Apakah ada yang salah atau sudah benar dan sama dengan penyajian proyek kelompok lain. Pada evaluasi hasil proyek, terdapat 3 kelompok yang benar dan 2 kelompok yang salah dalam pengerjaan. Kebanyakan kelompok yang salah yaitu dalam menempatkan judul dari masing-masing peristiwa yang ada dalam proses siklus air tersebut.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, peserta didik akan di ingatkan dan digali lagi tentang tangga nada dan siklus air. Diawal pembelajaran guru meminta peserta didik untuk kembali menyanyikan lagu tik tik bunyi hujan dan menyinggung materi tentang tangga nada yang berdiatonis mayor. Peserta didik juga di ingatkan lagi tentang proses terjadinya hujan serta

dampaknya terhadap kehidupan di bumi. Peserta didik diminta untuk membaca teks fiksi tentang bunga paling berharga. Kemudian peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai teks. Peserta didik lalu diminta untuk mengidentifikasi peristiwa yang terdapat dalam teks. Setelah itu peserta didik dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah dan penjelasan sebagai berikut:

(1) Penentuan proyek

Proyek yang akan dikerjakan pada pertemuan kedua ini yaitu proyek buku ajaib. Proyek ini berbentuk buku yang nantinya akan di isi dengan urutan peristiwa yang terdapat dalam teks bunga paling berharga. Seluruh peserta didik menyepakati proyek yang akan dikerjakan tersebut.

(2) Penyusunan langkah-langkah penyelesaian proyek

Dalam penyusunan langkah-langkah penyelesaian proyek, peserta didik dipersilahkan bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan dalam menyelesaikan proyek buku ajaib agar langkah-langkah pengerjaan proyek benar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya peserta didik merembukkan dengan anggota kelompok masing-masing mengenai pembagian tugas dalam kelompok dan bagaimana desain proyek yang akan dikerjakan sesuai langkah-langkah pengerjaan yang ada pada lembar kerja peserta didik yang dibagikan guru.

(3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Jadwal penyelesaian proyek buku ajaib juga disepakati oleh peserta didik secara bersama-sama, yaitu satu proyek dikerjakan dalam 1 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama jadwal yang disepakati berhasil dilaksanakan dengan tepat waktu, maka dari itu pada pertemuan kedua peserta didik menyamakan waktu atau jadwal pelaksanaannya proyek tersebut.

(4) Pelaksanaan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru dengan

memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan proyek

Dalam pelaksanaan proyek buku ajaib, peserta didik mempunyai waktu yang lebih banyak, karena proyek yang di buat sangat sederhana. Semua

alat dan bahan difasilitasi oleh guru dan dalam pengerjaan proyek guru selalu memperhatikan peserta didik dalam bekerja. Proyek yang pertama selesai juga dari kelompok 2 sama seperti pertemuan pertama. Kelompok yang terakhir selesai mengerjakan proyeknya yaitu kelompok 3.

(5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Pada penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, peserta didik mendiskusikan secara bersama-sama. Pada presentasi hasil proyek, peserta didik tidak ragu-ragu lagi untuk ke depan kelas. Setiap kelompok diminta maju mempresentasikan ke depan kelas sesuai dengan urutan menyelesaikan proyeknya.

(6) Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada evaluasi proses dan hasil proyek pengerjaan buku ajaib ini sudah sedikit berkurang kesalahan setiap kelompok.

2. Pembelajaran di kelas kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol diterapkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran diawali

dengan tanya jawab terkait pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik membuka buku paketnya, dan bertanya jawab mengenai materi yang ada pada buku paket. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi pada pembelajaran yang juga dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran kedua dan yang kelima dari subtema 1 tersebut, yang terdiri dari mengenal tangga nada yang berdiatonis minor dan mayor serta menyanyikan lagu tik tik bunyi hujan dengan baik dan benar, siklus air dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi, serta menyusun peristiwa yang terdapat dalam teks fiksi. Pembelajaran dikelas kontrol diajarkan oleh guru kelas sendiri, karena RPP yang digunakan peneliti merupakan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan konvensional membuat peserta didik bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, karena mereka tidak diajak membuat suatu proyek yang memacu peserta didik untuk interaktif, aktif dan bekerja secara berkelompok. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran, sebagian peserta didik sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan ada yang selalu minta izin keluar.

Berbanding terbalik dengan kelas yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning*, yang mana peserta didiknya sangat antusias dalam belajar karena mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh rata-rata *pretest* kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 64,4 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 85,76. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 50,42 dan rata-rata hasil belajar setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata *posttest* 69,19. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t, diperoleh $t'_{hitung} = 6,39$ dan $t_{tabel} = 2,045$ dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $6,39 > 2,045$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

SIMPULAN

Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi salah satu model inovatif yang digunakan oleh guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang hasil akhir berupa suatu

produk. Salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yang penulis gunakan adalah model *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dalam lingkungan masyarakat (Sani, 2015). Model *Project Based Learning* sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model ini berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang efektif dan terfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebayanya untuk menghasilkan suatu produk dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata *pretest* kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 64,4 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 85,76. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 50,42 dan rata-rata hasil belajar setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata *posttest* 69,19. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t,

diperoleh $t_{hitung} = 6,39$ dan $t_{tabel} = 2,045$ dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $6,39 > 2,045$.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Karunia Eka & Yudhanegara Mokhammad Riwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenada Media Group.